

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari latar belakang permasalahan serta obyek yang diteliti dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan untuk mengetahui tentang fenomena apa yang terjadi pada subjek dalam penelitian ini, seperti pada perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara keseluruhan dalam sebuah kesatuan atau secara menyeluruh, dan dengan cara menjelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian deskriptif yaitu dalam rangka melihat dan merasakan dengan pencandraan secara struktur, nyata, serta cermat berkenaan dengan bukti-bukti yang real keadaan yang terlihat pada tempat tersebut. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat dilakukan penelitian serta studi partisipatoris dengan mengikut sertakan peneliti dalam proses pengambilan studi deskriptif pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin.

Diharapkan melalui metode penelitian kualitatif ini, bisa memperoleh data-data serta pengetahuan yang tepat dan detail agar tercapainya tujuan penelitian, yang mana tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan manajemen layanan khusus program tahfizhul qur'an yang diberlakukan pada Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura, dan Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin.

Untuk melihat serta menjelaskan mengenai pengelolaan manajemen pendidikan Islam dalam hal Tahfizhul Qur'an di Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin, maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara deskriptif kualitatif.

B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dengan melalui observasi dan wawancara yang penulis lakukan terdapat dua sekolah dasar Salafi yang akan menjadi objek yang diteliti yaitu :

Sekolah Dasar Islam Tahfizhul Quran (SDITQ) Bakkah terletak di Jalan Muslim Komplek Sa'adah 3 Sungai Paring Martapura Kabupaten Banjar dan sekolah dasar islam tahfizhul quran (SDITQ) Imam Syafi'i yang terletak dikelurahan pemurus dalam, kecamatan banjarmasin selatan di Jalan Amd raya kompleks masjid imam syafi'i kota Banjarmasin.

Kedua Sekolah Dasar Tahfizhul Qur'an di atas berada di bawah naungan Dinas pendidikan Martapura Kabupaten Banjar serta kota Banjarmasin di Kalimantan Selatan yang mana pada sekolah sekolah di atas dipandang unggul pada segi Tahfizhul Qur'an

2. Subjek Penelitian

Informan yang bisa menginformasikan penulis, yang berkaitan dengan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini disebut sebagai subjek, yaitu kepala sekolah dan beberapa orang pengajar, staf TU, peserta didik serta para wali murid.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tentang manajemen layanan khusus tahfizhul qur'an yang telah dibicarakan secara seksama oleh dewan guru serta staf ketata usahaan pada sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura Kabupaten Banjar dan sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Kota Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data yang akan dicari dalam penelitian ini yaitu pengetahuan akan data-data yang berkenaan dengan objek yang akan diteliti dan juga informasi yang sesuai dengan fokus yang diteliti, yaitu manajemen layanan khusus program tahfizhul qur'an di sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura Kabupaten

Banjar dan sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Kota Banjarmasin. Adapun informasi data yang ingin dicari pada penelitian ini, terdiri dari dua aspek yaitu :

1. Data primer

Data primer ini adalah informasi-informasi yang didapatkan secara langsung dari subjek yang berada di lapangan dengan melalui pengamatan lebih dekat dan mewawancarai lebih dalam dengan pimpinan atau kepala sekolah, pengajar, staf TU, siswa, para wali murid serta beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini. Agar lebih detailnya, bisa dilihat melalui paparan data, observasi dan wawancara yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi layanan khusus program tahfizhul qur'an di sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura Kabupaten Banjar dan sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i kota Banjarmasin.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang untuk melihat gambaran tempat yang diteliti yang didapatkan dalam bentuk tulisan, tanya jawab, rekaman serta foto-foto yang berkaitan dengan manajemen layanan khusus tahfizhul qur'an di sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura

Kabupaten Banjar dan sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Kota Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan didalam suatu penelitian, sebab yang menjadi tujuan pertama dalam penelitian ini yaitu bagaimana memperoleh informasi data. Dilihat dari penelitian kualitatif, peneliti menuju instrumen penelitian. Dengan metode tersebut, peneliti akan mencermati informasi data yang didapatkan lokasi penelitian secara terperinci dan detail. Adapun Teknik-teknik yang di pakai untuk mengumpulkan data lapangan, meliputi:

1. Observasi/Pengamatan

Pengamatan yang dilalui dalam penelitian ini yaitu observasi yang bersifat langsung (*participant observation*). Yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti dengan mendatangi langsung tempat penelitian dengan cara mengamati keadaan obyektif tempat di sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin, kemudian dari hasil observasi atau pengamatan langsung tersebut, peneliti dapat mengetahui bagaimana para pembimbing tahfizh mampu menjadikan ruang kelas menjadi hidup sehingga peneliti bisa menulis hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi pada pengelolaan

layanan khusus program Tahfizhul Qur'an pada dua sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Tekhnik observasi tidak langsung digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yang mana observasi tidak langsung dilakukan dengan melihat-lihat dan menulis berbagai hal-hal yang terlihat ketika proses pembelajaran tahfizhul qur'an berlangsung. Alat-alat yang digunakan untuk mencatat hasil dari observasi dapat diterjemahkan sebagai tulisan-tulisan singkat berupa potongan lembaran kertas atau berupa daftar yang berisi catatan-catatan atas peristiwa-peristiwa dan hal-hal yang terlihat dalam suatu kondisi tertentu, baik itu disaat melakukan observasi secara langsung maupun observasi secara tidak langsung.

2. Wawancara

Setelah melakukan tekhnik pengamatan, dalam penelitian ini juga digunakan jenis tekhnik lain untuk membantu dalam melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan, yaitu metode tanya jawab, wawancara yaitu informan memberikan informasi secara langsung dari hasil pertanyaan yang diajukan langsung oleh peneliti. Metode ini dilakukan oleh peneliti dengan dua tahap yaitu: yang pertama, wawancara yang dilakukan secara bebas yaitu wawancara yang bersifat santai, tidak kaku atau biasa disebutkan dengan *free talk*, yang kedua, wawancara yang terarah dimana peneliti mencari informasi-informasi lebih dalam melalui

keterlibatan langsung peneliti pada kegiatan yang dilakukan oleh informan serta mewawancarai secara langsung dengan tidak berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang disediakan sebelum wawancara, hal ini dilakukan agar suasananya menjadi hidup ketika proses wawancara berjalan antara peneliti dan informan. Berkaitan dengan judul penelitian ini, peneliti akan melihat situasi atau kondisi informan terlebih dahulu ketika akan mengajukan pertanyaan, apakah yang digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, bagian kurikulum sekolah serta pengajar tentang menejemen pendidikan islam terutama berkenaan dengan layanan program khusus tahfizhul qur'an, apakah menggunakan wawancara secara mendalam atau wawancara secara bebas.

Untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi yang lebih banyak, maka peneliti memperoleh informasi hasil wawancara dari:

- 1) Kepala sekolah tentang kondisi umum terkhusus dalam menjalankan empat fungsi dalam pengelolaan layanan khusus program tahfizhul qur'an pada sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin.

- 2) Beberapa orang guru/staf sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Bakkah Martapura dan sekolah dasar islam tahfizhul qur'an (SDITQ) Imam Syafi'i Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Setelah melakukan teknik pengamatan serta mewawancarai informan, teknik selanjutnya yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan melalui dokumentasi yaitu dengan cara mendapatkan informasi data tersebut dengan mempelajari surat menyurat, dokumen prestasi, kumpulan-kumpulan foto, rapat kerja, piala penghargaan atau dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan penelitian. Dokumentasi-dokumentasi diatas dapat digunakan dalam mendapatkan informasi yang sudah jadi dimasa lampau.

Dokumentasi bermanfaat untuk pembuktian, penafsiran, serta peramalan dari belbagai peristiwa yang terjadi, oleh karena itu dokumentasi sangat diperlukan oleh peneliti. dari penelitian ini dapat ditelaah oleh peneliti dari sumber-sumber dokumentasi penunjang dan yang berkaitan dengan materi dasar dari penelitian yang didapatkan dari kepala sekolah, diantaranya: latar sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar terutama tentang program layanan khusus tahfizhul qur'an.

E. Analisis Data

Kegiatan untuk memperoleh serta penyusunan yang dilakukan dengan sistematis data merupakan bagian dari analisis data yang didapatkan dari hasil mewawancarai informan, catatan-catatan lapangan, serta berbagai bahan lainnya agar mudah difahami dan bisa memberikan informasi kepada masyarakat

Dalam penelitian ini, kegiatan untuk menganalisis data bisa dilaksanakan dengan cara timbal balik dan berlangsung secara berulang-ulang hingga selesai, sehingga datanya jenuh. Yang menjadi ukuran kejenuhan suatu data dengan ditandai adanya pertanyaan yang diberikan sama, akan tetapi jawaban yang dihasilkan tetap sama dan tidak ada informasi yang terbaru. Kegiatan dalam menganalisis data dapat dilihat sebagai berikut:⁶²

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Selama pengumpulan data, langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara yang pertama setiap data kontak langsung dengan orang, kejadian di tempat penelitian dapat diringkaskan; yang kedua adalah pengkodean; ketiga pembuatan catatan obyektif; keempat membuat catatan reflektif; kelima membuat catatan marginal; keenam penyimpanan data; ketujuh pembuatan memo; kedelapan analisis antarlokasi; kesembilan pembuatan ringkasan sementara antar lokasi.

⁶² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: an expanded sourcebook*. 1994. h. 10-11.

b. Penyajian Data (*data display*)

Untuk memperoleh informasi data yang dapat disimpulkan serta mempunyai makna tertentu, maka peneliti berusaha melakukan penyajian data yang masih berkaitan dengan pokok masalah yang sedang diteliti. Untuk memperoleh informasi data tersebut bisa dilakukan dengan ditampilkan data, membuat hubungan antar fenomena agar dapat menerjemahkan apa yang benar-benar terjadi dan apa yang harus proses lagi agar mencapai tujuan penelitian. Yang digunakan dalam penyajian suatu data kedalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan catatan yang bersifat narasi yang mempunyai arti mengisahkan suatu cerita dan kejadian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing* dan *verification*).

Berdasarkan temuan data dan memeriksa tentang kebenaran data, maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam kebenaran laporan masih tetap terbuka dalam menerima masukan data, meskipun data tersebut adalah data yang termasuk tidak memiliki makna. Akan tetapi peneliti di tahap ini telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang

data lain yang tidak menunjang, seperti, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Suatu data dapat dinilai kualitasnya dengan melihat teknik pengolahan keabsahan data. Dengan mengecek kembali makna setiap data yang didapatkan dapat menggunakan beberapa cara, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan di penelitian ini diantaranya:⁶³

a. Triangulasi

Memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dalam kebutuhan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam penelitian ini dapat dikerjakan melalui hal-hal berikut ini :

- 1) Mempertimbangkan apa yang disampaikan seseorang ditempat ramai dengan apa yang disampaikan secara sendiri.

⁶³ *Ibid*, h. 266.

- 2) Data wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berhubungan perlu dipertimbangkan.
- 3) Melakukan banyak komunikasi dengan berbagai pihak agar tercapainya satu kesepahaman tentang sesuatu atau berbagai hal.

b. Member check

Member check merupakan kegiatan untuk mengecek data yang didapatkan oleh peneliti dari informan. Adapun yang menjadi tujuan dilakukan member check supaya mengetahui sejauh mana data yang didapatkan sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh informan.

c. Dependability

Suatu penelitian yang tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangan”, maka dependabilitas karyanya perlu diragukan. Karena uji dependability dilakukan dengan pengauditan pada seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh pembimbing atau auditor. Jadi uji dependability sangat penting dalam melakukan audit pada keseluruhan proses penelitian.